

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata atau text yang hasil akhirnya adalah laporan tertulis yang hasilnya dipengaruhi oleh pandangan , pemikiran, dan pengetahuan peneliti. Studi kasus adalah salah satu cara dari metode penelitian kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu dengan melakukan pengumpulan beraneka sumber informasi (Creswell. 2010)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan gambaran tentang respon yang berupa tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan interaksi. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam mengatasi pengalaman ibu hamil preeklamsia dalam mengatasi peningkatan tekanan darah tiba-tiba

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang pengalaman ibu hamil preeklamsia dalam mengatasi peningkatan tekanan darah tiba-tiba, sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara mendalam

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di desa kendayaan gondanglegi wetan kabupaten malang, kemudian waktu penelitian pada bulan juli 2018.

3.3. Setting Penelitian Penelitian

Penelitian dilakukan dirumah Ny T di desa kendayaan gondanglegi wetan. Rumah Ny T memiliki 1 ruang tamu, 3 kamar tidur, 1 ruang keluarga, 1 kamar mandi. Ny T tinggal bersama kedua orang tuanya, dan anaknya. Sarana dan prasarana yang ada dirumah Ny T yaitu kendaraan, alat, masak

,tempat, tidur ,tv ,kulkas, kawasan rumah Ny T terlihat tampak rapi. Sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian study kasus Ny. T ataupun keluarga.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek utama dari penelitian ini adalah Ny. T berumur 34 tahun yang menjadi partisipan pertama. Tn. I berumur 34 tahun sebagai partisipan kedua,yaitu suami dari Ny. T menjadi tambahan dalam pengumpulan data, Ny. I berumur 38 tahun kakak kandung dari Ny. T menjadi partisipan ketiga.

Tabel 3.1. Data Umum Partisipan

No	Nama	Partisipan	Umur
1	Ny. T	P1	34 tahun
2	Tn. I	P2	34 tahun
3	Ny. I	P3	38 tahun

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Dalam study kasus ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam tentang pengalaman ibu hamil preeklamsia dalam mengatasi peningkatan tekanan darah tiba-tiba. Dalam wawancara, peneliti tidak sekedar mengajukan pertanyaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman hidup orang lain yang diperoleh dengan *Indepth Interview*. peneliti menggunakan teknik wawancara yang bersifat *Open Ended* , yaitu teknik wawancara yang fleksibel tapi tetap terstruktur.

Pertanyaan utama pada penelitian ini akan ditanyakan kepada partisipan yang terdiri dari Pasien (PI), suami pasien (P2) dan kakak kandung pasien (P3).Seluruh partisipan akan diwawancarai berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat, yang tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan yang lebih mendalam dalam proses wawancara tersebut. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut akan divalidasi. Adapun perkiraan waktu yang dibutuhkan dalam tiap wawancara terhadap partisipan sekitar 30-60 menit yang akan dilakukan sekitar bulan juli

2018, jika waktu telah mencapai 60 menit akan dilanjut pada pertemuan selanjutnya untuk menghindari kejenuhan pada partisipan yang akan mempengaruhi hasil wawancara. Adapun tujuan akhir dalam proses penelitian adalah mengumpulkan data selengkap mungkin dari berbagai sumber untuk mendapat gambaran bagaimana pengalaman ibu hamil preeklamsia dalam mengatasi peningkatan tekanan darah tiba-tiba

3.6. Metode Uji Keabsahan Data

Metode uji keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi sumber, yaitu suatu teknik untuk menguji kualitas, kapabilitas atau kekuatan dari data yang didapat melalui beberapa sumber . Dalam bukunya, Sugiyono (2015) menuliskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada

Sumber informasi diperoleh dari keluarga dan pasien. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan data dan hasil observasi terhadap Ny. T (P1) Setelah subjek utama, ditambah hasil wawancara kepada Tn. I (P2) dan Ny. I (P3). setelah data terkumpul, peneliti mencoba membandingkan data-data yang diperoleh dari ketiga pihak yang di wawancarai untuk mengetahui kebenaran dari yang di ucapkan oleh Ny. T dan untuk memvalidasi data-data yang didapatkan.

3.7. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan proses dalam mencari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data dari sumber lain. Kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami yang setelahnya dapat dipublikasi ke khalayak luas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *domain analysis* yang merupakan teknik analisis untuk mendapatkan gambaran secara umum dan menyeluruh dari objek atau data penelitian. Dengan cara membaca naskah data dan memahami data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain yang didapatkan dari data tersebut. Pada tahap ini peneliti belum

perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail, karena tujuannya untuk memperoleh domain. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat permukaan tentang berbagai domain konseptual. Dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.

3.7.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah merangkum, memilih-milih hal yang menjadi fokus utama, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

3.7.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif

3.7.3 Conclusion Drawing/Verification

Data yang sudah diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian diambil sebuah kesimpulan dan diverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Diharapkan kesimpulan dari penelitian merupakan suatu temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.8. Etika Penelitian

Ethical Clearance adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menjelaskan status kesesuaian dan memperoleh perlakuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam dunia penelitian. Bagian ini menjelaskan masalah etika dalam penelitian keperawatan seperti Informed consent sebelum

melakukan penelitian, *Anonymity* (Inisial dalam nama) dan *confidentiality* (kerahasiaan).

3.8.1 Informed Consent

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan surat ijin permohonan penelitian terhadap keluarga Ny. T selaku keluarga yang akan dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian. Peneliti menjelaskan tujuan dari pengambilan data terhadap studi kasus ini. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : bersianya klien dalam menjadi partisipan, tujuan dilakukan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen dari partisipan, prosedur pelaksanaan penelitian, potensi masalah atau hambatan yang akan terjadi, manfaat penelitian bagi peneliti, partisipan dan khalayak luas, kerahasiaan, informasi untuk partisipan yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

3.8.2 Anonymity

Anonymity adalah konsep penting yang berhubungan dengan perlindungan peserta dalam riset. Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur hanya dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan atau hasil penelitian yang akan disajikan

3.8.3 Confidentialy

Kerahasiaan adalah memperhatikan bahwa peneliti akan menjaga semua catatan secara tertutup dan hanya orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang dapat menggunakannya, yang merupakan etika dalam memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Seperti penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan *Etical Clearance* sangat diperlukan dalam penyusunan studi

kasus, contohnya seperti terkait dengan budaya setempat, bisa saja kita jika melakukan wawancara atau melibatkan seseorang sebagai subjek penelitian, kita memerlukan persetujuan keluarga dan suku setempat. Itulah perlunya kita sebagai tenaga medis bersikap etis, tidak manfaatkan dari sisi kita, tetapi manfaat responden juga menjadi tujuan utama.

